

## Menelusuri Jejak Nilai Iman Kristen dalam Kepemimpinan *Tallu Lalikan* di Lembang Limbong Sangpolo

**Orindevisa\* & Linus Sumule**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

\*orindevisa6@gmail.com

**Abstract:** *Community life is strongly influenced by the order and values prevailing in that society. The value itself is the biggest contribution to the growth and development of society. In Lembang, Sangpolo uses Tallu Lalikan. Tallu Lalikan itself is a stone kitchen stove, numbering three. Tallu Lalikan in this context is not about religious views but rather on the organizational structure of society, namely Religion or Aluk, Adat or ada' and Government. The role of Tallu Lalikan itself is how the collaboration of Christian faith and community growth is played by certain figures. In this study, a qualitative approach was used with library research and field research data collection techniques, namely data observation and interviews. The aim of this research is to find out the traces of the value of the Christian Faith in the Tallu Lalikan leadership in Lembang Limbong Sangpolo. Through this research it is hoped that it will provide results regarding the positive influence of the value of the Christian faith in leadership on the life order of the Tallu Lalikan Community in Lembang Limbong Sangpolo. Tallu Lalikan leadership will build good relationships and will produce quality social life.*

**Keywords:** *Christian faith, Leadership, Governance and Tallu Lalikan*

**Abstrak:** Kehidupan bermasyarakat sangat dipengaruhi oleh tatanan dan nilai-nilai yang berlaku dalam Masyarakat tersebut. Nilai itu sendiri yang menjadi sumbangsi terbesar dalam pertumbuhan dan perkembangan Masyarakat. Di Lembang Sangpolo diterapkan *Tallu Lalikan*. *Tallu Lalikan* itu sendiri adalah batu tungku dapur yang berjumlah tiga buah. *Tallu Lalikan* dalam konteks ini bukanlah mengenai pandangan religius tetapi lebih kepada tatanan organisasi Masyarakat, yaitu Agama atau Aluk, Adat atau ada' dan Pemerintahan. Peranan dari *Tallu Lalikan* sendiri adalah bagaimana Kolaborasi iman Kristen dan pertumbuhan Masyarakat yang diperankan oleh tokoh-tokoh tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan teknik pengumpulan data *Library research* dan *field research* yaitu data observasi dan wawancara. Dari penelitian ini memiliki tujuan yakni mengetahui jejak nilai Iman Kristen dalam kepemimpinan *Tallu Lalikan* di Lembang Limbong Sangpolo. Hasil dari penelitian berdasarkan observasi dan wawancara, pemimpin dari tiga unsur tersebut, memiliki hati seperti hamba, integritas, spiritual iman kristen dan bertanggung jawab. Kepemimpinan *Tallu Lalikan* akan membangun relasi yang baik dan akan menghasilkan kehidupan bermasyarakat yang berkualitas.

**Kata Kunci:** Iman Kristen, kepemimpinan, pemerintahan dan tallu lalikan

**Article History :**

Received: 15-01-2023

Revised: 08-06-2023

Accepted: 11-06-2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

## 1. Pendahuluan

Memiliki sebuah keyakinan adalah suatu yang pasti dimiliki oleh setiap orang, secara umum dapat kita lihat bahwa dalam suatu masyarakat terdapat banyak keyakinan yang berbeda-beda yang harus kita hargai, keyakinan yang dipercaya oleh individu maupun kelompok dapat membentuk kepribadian yang teguh kepada pemilik keyakinan. Bicara tentang keyakinan pasti hal tersebut berkaitan dengan iman. Di dalam Perjanjian Lama kata “iman” berasal dari kata kerja aman, yang berarti “memegang teguh”.<sup>1</sup> Dari definisi tersebut kita dapat menarik sebuah definisi bahwa iman adalah paham yang ditujukan terhadap suatu objek tertentu yang diyakini untuk dipegang teguh. Dalam hal ini kita dapat mengambil contoh iman Kristen, yang beriman atau meletakkan iman percaya kepada Allah.

Kepemimpinan merupakan hal yang sangat menarik perhatian orang-orang dan tidak sapat dipisahkan dengan kehidupan bermasyarakat. Salah hal yang menjadi kajian-kajian dari masa ke masa adalah kajian tentang kepemimpinan. Kepemimpinan adalah pengaruh dan bukan posisi, tempat atau kedudukan.<sup>2</sup> Pemerintah yang bijaksana dan mampu memberikan sebuah terobosan adalah impian yang berlaku secara universal. Titik fokus dari sebuah pemerintahan dapat kita lihat bagaimana pertumbuhan pertanian, sumberdaya manusianya, dan yang lebih penting bagaimana kebutuhan Masyarakat dapat terpenuhi dengan baik melalui mekanisme pengelolaan dari pemerintah setempat.

Model kepemimpinan yang berpusat pada pemimpin berdasarkan nilai iman Kristen adalah salah satu, yang banyak diperbincangkan masa kini. Tetapi Pola kepemimpinan sangat ditentukan dari hubungan atau relasi dalam lembaga tersebut. Pola kepemimpinan *tallu lalikan* merupakan pola kepemimpinan yang menarik diperhatikan. Karena unsur-unsurnya yang menaungi masyarakat, yaitu pemerintah, *aluk* dan *ada'*.

Jika unsur pemerintah, *aluk, ada'*, tidak saling memiliki hubungan atau relasi yang baik maka, besar kemungkinan akan terjadi ketimpangan dalam *Lembang* atau desa dan berimbas pada kehidupan bermasyarakat dan rakyat. Inilah yang menjadi sebuah alasan atau perhatian sehingga munculnya kajian ini, untuk berupaya bagaimana sebuah senengi dan relasi kepemimpinan dalam sebuah lembaga, agar kehidupan Masyarakat mencerminkan keharmonisan dan citra keluarga Allah.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, *Lembang Limbong Sangpolo* merupakan Lembang yang terletak di Kecamatan Kurra' Denpiku Kabupaten Tana Toraja,

---

<sup>1</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 17.

<sup>2</sup> Sonny Eli Zaluchu, *Pemimpin Pertumbuhan Gereja* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002), 13.

<sup>3</sup> Purim Marbun, “Pemimpin Transformatif Dalam Pendidikan Kristen,” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* (2020).

ada beberapa hal menarik yang bisa kita temui di Lembang Limbong Sangpolo ini, hal pertama yang sangat membedakan adalah keramahan masyarakat dan sinergi pemerintahan Lembang Limbong Sangpolo. Dalam beberapa aspek, sinergi dari ketiga elemen dalam Masyarakat sangat sulit bersatu yaitu *Aluk* atau agama, *ada'* atau adat dan *tau' ma Parentah'* atau Pemerintahan. Pada dasarnya kepemimpinan *Tallu Lalikan* merupakan hal yang sulit untuk terwujud, karena untuk menjaga sinergi dari ketiga elemen bukanlah hal yang mudah.

Kepemimpinan *Tallu Lalikan*, tidak diwujudkan hanya dengan saling bertemu atau mempererat hubungan antar elemen tetapi harus ada hal yang menjadi titik atau paham bersama untuk mewujudkan kehidupan Masyarakat yang mencerminkan keluarga Allah. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji hal tersebut

## **2. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mendalam untuk memahami keadaan dan kondisi yang terjadi di lapangan<sup>4</sup>. Penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*) yaitu mencari informasi dari berbagai sumber pustaka (jurnal dan buku-buku)<sup>5</sup>. Hasil yang didapatkan melalui penelusuran pustaka dipaparkan untuk mendukung penelitian yang dilaksanakan di lapangan. Selain studi kepustakaan, metode yang digunakan adalah penelitian lapangan melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui dan mendapatkan data dari tempat penelitian yaitu di Lembang Limbong Sangpolo, Kecamatan Kurra, Kabupaten Tana Toraja.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Dalam konsep *Tallu Lalikan* terdapat tiga elemen yang saling berkaitan yakni Pemerintah, *Aluk* dan *Ada'*. Penjelasan dari tiga elemen tersebut sebagai berikut:

### **a. Pemerintahan**

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengartikan kata “Pemerintahan adalah sistem menjalankan wewenang dan kekuasaan mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu Negara atau bagian-bagiannya dan kelompok orang yang secara bersama-sama memikul tanggungjawab terbatas untuk menggunakan kekuasaan”.<sup>6</sup> Pemerintah adalah salah satu unsur yang berperan penting dalam mencapai tujuan suatu Negara dalam

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>5</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 33.

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

daerah jika itu adalah pemerintah daerah. dalam pemerintahan pasti ada upaya atau strategi, strategi yang dapat dilaksanakan atau dapat berproses dalam mencapai kepentingan bersama dan meningkatkan kualitas pengelolaan yang telah direncanakan, selain itu ada program untuk menanggulangi masalah yang ada dan memajukan peradaban.<sup>7</sup>

Pemerintah adalah proses penetapan janji dan legitimasi seorang pejabat Negara dan dapat di ukur dengan fakta atau sejauh mana ia menebar janji, selain itu pemerintah sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan sebagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan masyarakat lokal. Tidak hanya itu pemerintah juga bertanggungjawab dalam menentukan arah yang dituju oleh masyarakat local agar terbentuk pemerintahan yang lebih maju dan masyarakat lebih sejahtera. Pemerintah memegang perang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial hal itu bisa di pandang sebagai ilmu dan disiplin akademis, dalam hiburangan ini kesejahteraan sosial adalah studi tentang lembaga-lembaga, program-program personal dan kebijakan-kebijakan yang terpusat pada pemberian pelayanan-pelayanan sosial pada individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat.<sup>8</sup> Berdasarkan observasi penulis, tokoh pemerintah merupakan salah satu majelis gereja, yang memiliki peran untuk mengangkat pelayanan gerejawi dalam masyarakat.

Dalam sebuah pemerintahan, terdapat pemimpin yang menjadi sebuah teladan dan juga panutan. Tetapi dalam sebuah lembaga, untuk menjaga relasi sesama pemimpin adalah hal yang tidak mudah. Di Kabupaten Tana Toraja, setiap *Lembang* atau desa memiliki tiga komponen pemerintahan dalam Masyarakat, yaitu *Aluk* atau agama, *ada'* atau adat dan *tau' ma Parentah'* atau Pemerintahan. Menjadi Problema Masyarakat sendiri, jika ketiga komponen pemerintahan saling bertolak belakang dalam *ma'panundu' sara'* atau mengatur pekerjaan dalam Masyarakat. Entah itu *kasipatuan* atau kesepakatan, *kasiangkaran* atau bahu membahu. Di *lembang Limbong Sangpolo'* terwujud kepemimpinan *tallu lalikan*, dimana para pemimpin memiliki relasi yang baik dan takut akan Tuhan.<sup>9</sup>

## **b. ALUK (Agama)**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, *Aluk* menjadi unsur yang penting dalam konsep *tallu lalikan*. Hal tersebut disebabkan karena, *aluk*

---

<sup>7</sup> Dwi Irawati, "Perkembangan Teori Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Pustaka," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* (2011).

<sup>8</sup> Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–143.

<sup>9</sup> Wawancara Yuliana Sapa', 07 Juni 2023

merupakan salah satu komponen dari tiga penopang dalam kehidupan bermasyarakat. Agama merupakan salah satu elemen yang ada dalam konsep *Tallu Lalikan*. Di Lembang Limbong Sangpolo mayoritas adalah agama Kristen Protestan. Dalam konsep ini Agama bukan menjadi penghalang dalam mewujudkan konsep ini.<sup>10</sup>

### c. *Ada' (Adat)*

Kabupaten Tana Toraja dan Toraja utara didiami oleh suku Toraja, dan nama yang dikenal dan populer adalah "*Toraja*". Nama Toraja berasal dari kata "*To Riaja*". *To* artinya orang; "*Riaja*" artinya di atas. Jadi "*Toriaja*" artinya orang-orang yang bertempat tinggal didaerah pegunungan. Dalam bahasa Tana Toraja –Toraja Utara yang di kenal adalah *Toraya* atau *Tora*. Kata *Toraya* berasal dari kata *To* dan *Raya*. *To* artinya orang dan *Raya* artinya Besar. Jadi *Toraya* artinya orang yang terhormat. *Tora* dari kata *To* yang artinya orang; *Ra* artinya murah, jadi arti *Tora* adalah orang yang murah hati. *Tora* dan *Toraya* sama artinya dengan *hospitality* yaitu Pemurah hati<sup>11</sup>. Masyarakat Toraja menghidupi budaya yang menjadi warisan tersendiri.<sup>12</sup>

Adat memiliki peran yang luar biasa dalam kehidupan Masyarakat Toraja karena telah mendarah daging dari sejak nenek Moyang Mereka. Adat dalam konsep *Tallu Lalikan* memiliki peran yang penting sehingga kehidupan yang damai dapat terwujud. Kehidupan di Lembang tersebut damai karena tidak ada satu elemen yang berada di garis yang berbeda ketika ada konflik, dapat saling menopang satu sama lain. Contohnya, jika ada sebuah kegiatan di *Lembang* maka semua masyarakat akan turun tangan untuk saling membantu satu sama lain, tanpa memandang status sosial atau pekerjaan.<sup>13</sup>

### d. Nilai-nilai Kepemimpinan Kristen

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengartikan kata "nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan".<sup>14</sup> Nilai adalah sesuatu yang hal yang dianggap baik atau buruk dalam kehidupan, nilai memuat pertimbangan yang membawa ide-ide seseorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan, nilai erat kaitannya dengan tindakan sosial yang dilakukan oleh manusia kepada lingkungan sekitar selain itu nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak namun hal tersebut dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan dalam bermasyarakat.<sup>15</sup>

Pemimpin Kristen adalah orang yang telah ditentukan oleh Allah atau orang yang dipilih langsung oleh Allah untuk menjalankan tugas tertentu oleh Allah baik itu dalam melayani umat-Nya maupun dalam melayani Allah sendiri untuk mencapai tujuan atau

<sup>10</sup> Wawancara dengan tokoh Agama di Lembang Limbong Sangpolo, 15 Desember 2019.

<sup>11</sup> H. Nurdin Baturante, *Toraja, Tongkonan & Kerukunan* (Jogyakarta: Pustaka AL-ZIKRA, 2019), 48.

<sup>12</sup> Frans B. Palebangan, *Aluk, Adat, Dan Adat-Istiadat Toraja* (Tana Toraja: PT SULO, 2007).

<sup>13</sup> Wawancara dengan saudari Yuliani Sapa', 07 Juni 2023

<sup>14</sup> Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>15</sup> Gregorius Ricki Ferdinand et al., "Etika Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *Jurnal Etika Kehidupan* (2019).

rencana Allah. Misalnya dalam pemanggilan Samuel (1 Samel 3:1-21), dalam ayat ini jelas pemanggilan Samuel, dimana Allah sendiri memanggil Samuel sampai tiga kali, Samuel terpenggil oleh Allah untuk melakukan rencana Allah pada saat itu terhadap bangsa Israel. Demikian halnya seorang pemimpin Kristen, seorang pemimpin Kristen sesungguhnya adalah orang yang memang terpenggil untuk melaksanakan tugas khususnya dalam pelayanan. Ada pun tugas panggilan pemimpin Kristen seperti yang dikatakan Yakob Tomalata dalam bukunya *kepemimpinan Kristen* ialah untuk melayani, dipanggil untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, pemimpin Kristen harus berintegritas, dan pemimpin Kristen dipanggil untuk bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya serta menjadi teladan bagi orang lain.<sup>16</sup>

Kepemimpinan adalah pondasi yang sangat penting dalam sebuah organisasi, dalam sebuah kepemimpinan tidak terlepas tentang bagaimana seorang dapat berpengaruh dan menginspirasi orang lain agar orang yang dipimpin dapat belajar dan bekerja dengan ikhlas sesuai dengan apa yang telah direncanakan, tidak terlepas dari itu kepemimpinan tentulah ada yang memimpin atau di sebut sebagai pemimpin.<sup>17</sup>

Pemimpin dalam kekristenan atau pemimpin Kristen adalah pemimpin yang terpenggil, seorang pemimpin Kristen bukan semata-mata karena pemimpin itu disukai oleh bnyak orang tapi seorang pemimpin Kristen adalah orang yang sudah di tentukan oleh Allah sendiri, sebagaimana dalam dala kitab I Samuel 16:1 *"berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: "berapa lama lagi engkau berdukacita karena Saul? bukan kah ia telah kutolak sebagai raja atas Israel? Isilah tabung tandukmu dengan minyak dan pergilah. Aku mengutus engkau kepada Isai, orang Betlehem itu, sebab diantara anak-anaknya telah kupilih seorang raja bagi-Ku"*. Dari ayat ini jelas bahwa seorang pemimpin adalah seorang yang telah ditentukan oleh Allah, dalam hal ini Allah menentukan seorang pemimpin untuk menjalankan misi Allah, sebagaimana Daud anak Isai yang akan dipilih Allah melalui Samuel pada saat itu adalah untuk menjalankan misi Allah untuk mengalahkan orang Flistin pada saat itu, tidak beda jauh dengan tujuan pemimpin Kristen bahwa ia adalah seorang pemimpin yang akan menjalankan misi Allah jadi hendaklah seorang pemimpin Kristen menjalankan tugasnya dengan fokus bahwa saya sedang mengerjakan misi Allah dalam kehidupan.

Seorang pemimpin mampu melihat jauh kedepan dan dan dari luar organisasi, dalam kepemimpinan ada peran penting seorang pemimpin dalam jabatannya sebagai seorang emimpin atau dalam sebuah organisasi

- a. Mampu menciptakan visi: seorang pemimpin bertugas membuat visi dalam kepemimpinannya atau dalam organisasi tersebut, visi tersebut adalah

---

<sup>16</sup> Yakob Tomalata, *Kepemimpinan Kristen* (Jakarta: Leadership Foundation, 2002).

<sup>17</sup> Bob Jokiman, "Dasar-Dasar Alkitabiah Pengembangan Kepemimpinan," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2003).

pernyataan tentang cita-cita dari sebuah organisasi, tentang pandangan atau rancangan yang hendak dicapai atau akan menjadi seperti apa sebuah organisasi tersebut kedepannya. Seorang pemimpin Kristen harus mampu membuat visi bagaimana organisasi yang di jalankan itu dapat berjalan sesuai kehendak Allah dan tujuan utama dalam visi tersebut adalah bagaimana organisasi tersebut dapat terjadi demi kemuliaan Allah.<sup>18</sup>

- b. Membangun tim; seorang pemimpin mampu memilih orang-orang yang tepat untuk mengisi posisi yang tepat, dalam hal ini seorang pemimpin harus mengenal baik bagaimana karakter dari orang-orang yang hendak dipilih untuk mengambil jabatan agar terjalin kerjasama yang baik dalam sebuah organisasi tersebut. Seorang pemimpin Kristen dapat memilih orang yang tepat bukan karena sebuah politik kekeluargaan bahwa orang terdekat yang akan ia pilih untuk menempati posisi dalam sebuah jabatan untuk menjalin kerjasama yang baik, tapi seorang pemimpin Kristen memilih karna pentunjuk dan kendak dari Allah orang-orang mana yang tepat mengambil posisi dalam sebuah jabatan pemerintahan untu menjalin kerjasam yang baik demi terwujudnya organisasi yang seturut dengan kehendak Allah sendiri.<sup>19</sup>
- c. Mengembangkan orang; seorang pemimpi harus mampu mambaca potensi orang-orang yang dipimpinnya, serta mengembangkan kemampuan mereka. Dulu banyak orang setia bekerja di satu tempat untuk waktu yang lama. Tapi sekarang, banyak orang tidak ragu untuk berpindah-pindah tempat kerja karena merasa tidak berkemabang dai satu tempat.<sup>20</sup>

Dari latar belakang permasalahan yang ada di atas, maka hal yang menjadi rumusan atau titik focus pada kajian ini adalah nilai iman Kristen apa saja yang digunakan dalam kepemimpinan *Tallu Lalikan*, ialah:

### 1. Pemimpin Berhati Hamba

Kepemimpinan Kristen merupakan kepemimpinan yang mengosongkan diri dan yang mengedepankan nilai pelayanan. Fungsi utama pemimpin Kristen adalah sebagai pelayan dan gembala. Artinya dalam kepemimpinan Kristen pola saling melayani sangat diutamakan. Penegasan pemimpin yang melayani tergambar dalam Lukas 22:25-26,

---

<sup>18</sup> Sutarto Wijono, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

<sup>19</sup> Veronika Tangiruru, "Peran Gereja Dalam Tugasnya Sebagai Pelayan Allah Dalam Perkembangan Karakter Kristiani Pemuda," *institut Agama Kristen Negeri Toraja* (2009).

<sup>20</sup> Robert P. Borrong, "KEPEMIMPINAN DALAM GEREJA SEBAGAI PELAYANAN," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2019).

Matius 20:26-28; Markus 10:43-45<sup>21</sup>. Tentunya mewujudkan hal seperti ini bukanlah hal yang mudah, karena menjadi seorang pemimpin dipandang sebagai orang yang paling disegani dan membuat kebanyakan pemimpin menjadi arogan dan melupakan misi untuk melayani.

Seorang pemimpin yang memiliki hati yang melayani adalah (*accountable*) istilah akuntabilitas berarti penuh tanggung jawab dan dapat diandalkan. Artinya seluruh perkataan, pikiran dan tindakannya dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Robby I Chandra, ada enam aspek yang menunjukkan kehadiran konsep pemimpin yang melayani yaitu:

- a. Merendahkan diri dengan sadar,
- b. Memiliki diri yang otentik,
- c. Menghidupkan spiritualitas yang transcendent,
- d. Menekankan moralitas
- e. Mengembangkan hubungan persaudaraan,
- f. Menggunakan pengaruh untuk menghasilkan transformasi pada anak buahnya.<sup>22</sup>

Pentingnya seorang pemimpin Kristen memiliki sifat seperti hamba atau seorang pemimpin yang berhati hamba. Seorang pemimpin Kristen tidak mesti memiliki gengsi untuk merendahkan diri, seorang pemimpin Kristen tidak mestinya harus dilayani tapi bagaimana seorang pemimpin itu dapat melayani, sebagaimana yang ditekankan Yesus bahwa hendaklah kita saling melayani, karena seorang pemimpin tidak dilihat dari bagaimana ia dapat gagah dalam memimpin tapi bagaimana ia dapat merealisasikan segala rencana yang telah dirancangkan sebelumnya, seorang pemimpin yang baik tidak memerlukan bagaimana ia pandai dalam berkata-kata tapi mampu mewujudkan setiap kata yang ucapkannya dengan kata lain yang di inginkan oleh masyarakat adalah tindakan bukan hanya sekedar kata-kata.

Seorang pemimpin Kristen harus memberi teladan yang baik, dengan memiliki hati seperti hamba seorang pemimpin dapat memberi teladan yang baik terhadap banyak orang, jika seorang pemimpin mengatakan bahwa kita harus saling melayani satu dengan yang lain, maka ia harus menunjukkan cara melayani terlebih dahulu agar orang yang dipimpin dapat menenladani seorang pemimpin tersebut, dengan menjadi pemimpin yang berhati hamba seorang pemimpin Kristen tidak mesti dia yang dilayani tetapi bagaimana ia dapat melayani, dengan menjadi pemimpin yang berhati hamba pemimpin ia dapat menunjukka bangaima cara melayani dan dapat menjadi contoh bagi orang yang

---

<sup>21</sup> Yan Malino, "Pemimpin Berhati Hamba," *Marampa' (Jurnal Teologi, Pendidikan dan Kemasyarakatan)* (2012): 34–39.

<sup>22</sup> Robby I Chandra, *Ketika Pemimpin Harus Menghadapi Perubahan* (Bandung: BMI, 2005).



diimpinnya dengan demikian kata-kata seorang pemimpin Kristen tidak dipertanyakan lagi karena ia sendiri telah melakukannya dengan terlebih dahulu melayani.

## 2. Integritas

Integritas adalah modal utama seorang pemimpin namun sekaligus modal yang paling jarang dimiliki oleh pemimpin. Inilah tragedy terbesar dalam kepemimpinan. Seorang peneliti kepemimpinan James Kouzes dan Barry Posner dalam bukunya berjudul *credibility: How Leaders Gain and Lose it, Why People Demand It* melaporkan hasil riset mereka selama hampir 20 tahun terakhir dari survey terhadap ribuan kaum profesional dari empat benua bahwa karakteristik nomor satu yang paling kritis bagi seorang pemimpin adalah integritas<sup>23</sup>. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya integritas bagi seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pemimpin khususnya seorang pemimpin Kristen.

Ini lah menjadi salah satu yang membuat kepemimpinan *kapala Lembang Limbong Sangpolo'* atau kepala Desa menjabat selama 10 tahun dan kembali terpilih pada periode yang ketiga.

Rakyat tidak serta merta memilih seorang pemimpin begitu saja, ada banyak pertimbangan yang mereka lihat dari hasil kinerja seorang pemimpin sebelumnya, demikianlah kepemimpinan yang terlaksana di *Lembang Limbong Sangpolo'* seorang pemimpin yang menjabat di *Lembang Limbong Sangpolo* dapat menjabat selama 10 tahun karena pemimpin tersebut memiliki integritas, integritas ini berkaitan dengan konsistensi dan tindakan-tindakan, nilai-nilai metode, ukuran, prinsip dan ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan yang dapat membawa masyarakat kepada kesejahteraan. Selain itu, seorang pemimpin yang berintegritas pasti memiliki pribadi yang jujur dan karakter yang kuat. Integritas sangat susah dijumpai pada diri seorang pemimpin berdasarkan survey diatas, namun beda dengan pemimpin yang ada di *Lembang Limbong Sangpolo* bahwa ia adalah seorang yang memiliki integritas sehingga mampu memegang tiga jabatan dalam satu daerah dan dapat menjaga sinergi antara *Alluk, ada'* dan *tau ma' parenta* dalam Masyarakat meskipun kita tahu bahwa menjaga sinergi dari tiga atau *Tallu Lalikan itu* adalah bagian tersulit, tetapi karena dengan iman Kristen dan integritas itu dapat dilaksanakan.

Perlu juga kita ketahui bahwa integritas seorang pemimpin dapat dipertahankan jika seorang pemimpin dengan sadar bahwa panggilannya sebagai seorang pemimpin merupakan tanggung jawab dan panggilan dari Allah sendiri, dengan demikian relasinya dengan Tuhan tetap terjaga, juga tetap sadar untuk senantiasa membangun komunitas yang

---

<sup>23</sup> Sendjaya, *Kepemimpinan Konsep Karakter Kompetensi Kristen* (Yogyakarta: Kairos Books, 2004).

baik bahwa sebagai seorang pemimpin ia harus terus sadar terhadap kebutuhan sesamanya dan yang paling utama adalah senantiasa menjaga kekudusan dirinya<sup>24</sup>.

### 3. Memiliki Spiritual Pemimpin Kristen

Kata "*Spiritualitas*" diturunkan dari kata latin "*Spiritus*", yang berarti nafas, istilah ini juga berkaitan erat dengan kata Yunani, "*Pneuma*", atau nafas yang mengacu kepada hidup atau jiwa<sup>25</sup>. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia spiritual berarti berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani atau batin)<sup>26</sup>. Spiritualitas adalah relasi atau kesadaran mengenai hubungan seseorang dengan yang Maha Kuasa atau sebuah realitas yang dijalani. Inti Spiritualitas Injil harus ditemukan dalam cara khusus, spiritualitas ini bagaimana memahami kehadiran Allah dalam Kristus Yesus bagi orang percaya<sup>27</sup>. Jadi spiritualitas merupakan hal yang terkait dengan masalah kerohanian serta batin kita yang berhubungan dengan Allah.

Sedangkan Kepemimpinan Kristen yaitu kepemimpinan yang paling sejati dan benar yang mengutamakan pelayanan, pengorbanan, dan sikap tidak mementingkan diri sendiri. Orang yang sombong dan mengagungkan diri sendiri, jauh dari citra pemimpin yang berdasar pada Kristus, tidak peduli seseorang itu memiliki kekuatan politik atau memegang wewenang kekuasaan yang besar. Pemimpin yang memandang Kristus sebagai pemimpin dan teladan utama kepemimpinan akan memiliki hati pelayan. Mereka akan menunjukkan keteladanan dalam bentuk pengorbanan<sup>28</sup>.

Salomo merupakan salah satu Raja yang berhikmat dan bijaksana. Kita bisa melihat kebijaksanaannya saat mengadili dua perempuan sundal (I Raja-Raja 3:16-28), pemikiran yang digunakan untuk mengadili tidak terlintas dipikiran kita, oleh sebab itu raja Salomo sangat dihargai dan dikagumi dalam Kerejaannya.

Tentunya untuk mendapatkan hikmat dari Allah bukanlah hal yang mudah untuk didapatkan, melainkan kehendak Allah atau Tuhan sendirilah yang ingin memberikannya kepada kita. Tetapi ketika melihat bagaimana proses raja Salomo mendapatkannya tentunya dengan berdoa dan takut akan Allah. "*Maka berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang faham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, sebab siapakah yang sanggup menghakimi umat-Mu yang sangat besar ini?*" (I Raja-raja 3:9), ini adalah hal yang jelas ketika saat ingin memperoleh hikmat dan kebijaksanaan yang bersumber dari Allah. Kedekatan Spritual

---

<sup>24</sup> Yonatan Sumarto, "Integritas Seorang Pemimpin," *Marampa' (Jurnal Teologi, Pendidikan dan Kemasyarakatan)* (2012): 40–46.

<sup>25</sup> Caroline Young and Cindie Koopsen, *Spiritualitas, Kesehatan Dan Penyembuhan* (Medan: Bina Media Perintis, 2007), 9.

<sup>26</sup> Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1087.

<sup>27</sup> Simon Chan, *Spiritual Theology* (Yogyakarta: Andi, 2006), 34.

<sup>28</sup> John Mac Arthur, *Kitab Kepemimpinan* (Jakarta: BPK, 2011), viii.

merupakan hal yang tidak kalah penting. Allah tidak mengabaikan doa raja Salomo, “*Jadi berfirmanlah Allah kepadanya “Oleh karena engkau telah meminta hal yang demikian dan tidak meminta umur panjang atau kekayaan atau nyawa musuhmu , melainkan pengertian untuk memutuskan hukum, maka sesungguhnya Aku melakukan kepadamu hati yang penuh hikmat dan pengertian, (I Raja-Raja 3:11-12a).* Memiliki hikmat dan kebijaksanaan adalah hal yang tidak luput dalam mengadili sebuah perkara atau perselisihan, peran seorang pemimpin sangat dibutuhkan. Olehnya itu, dengan memiliki spiritual pemimpin Kristen dapat membuat kita dekat dengan Allah.

#### 4. Bertanggung jawab dan Mampu Bekerjasama dengan Orang Lain

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tanggung jawab diartikan sebagai keadaan yang wajib menanggung segala sesuatunya<sup>29</sup>. Tanggung jawab merupakan kewajiban atau kesadaran yang harus dilaksanakan oleh seseorang pemimpin dalam mewujudkan peran kepemimpinannya agar tujuan dari organisasi yang dipimpinnya dapat terlaksana dengan baik yang didasari dengan kerja saman yang baik<sup>30</sup>. Mampu bekerja sama dengan orang lain merupakan sebuah kemampuan untuk memahami dan menyatukan pendapat dengan orang lain. Dalam sebuah organisasi seringkali terdapat orang-orang yang tidak dapat menghargai pendapat orang lain, tidak ingin menerima masukan dan hanya bekerja seorang diri saja. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, dalam Kepemimpinan *Tallu Lalikan*, kita sangat membutuhkan hal tersebut karena untuk menjaga sinergi dalam tiga elemen tersebut. Dampak dari kekompakan yang dimiliki oleh pihak kepemimpinan, berdampak baik kepada masyarakat, kehidupan yang lebih harmoni dalam sebuah kegiatan, sehingga kehidupan bermasyarakat menjadi teratur.

Seorang yang sudah memiliki tiga nilai iman Kristen yakni pemimpin yang: Berhati Hamba, Berintegritas dan Spiritualitas tentunya pemimpin tersebut tidak terlepas dari tanggung jawab, seorang pemimpin Kristen yang berhati hamba tidak mementingkan dirinya sebagai seorang pemimpin yang harus dilayani tapi bagaimana ia sendiri dapat melayani dengan sikap yang seperti ini seorang pemimpin akan menjalin kerjasama yang baik yang dapat memajukan kesejahteraan rakyat dan menjalankan misi Allah. Usaha-usaha yang dilakukan itu didasari dengan spiriualitas dan dibangun dengan integritas sehingga terwujudlah seorang pemimpin Kristen yang berkualitas yang mampu memajukan kesejahteraan rakyat dan menjalankan misi Allah melalui kepemimpinannya.

#### 4. Kesimpulan

---

<sup>29</sup> Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>30</sup> Petrus Tiranda, “Implementasi Kepemimpinan Kristen Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara,” *PARIA (Jurnal Kepemimpinan Kristen)* (2018): 5.

Berdasarkan pengamatan serta analisis mengenai Menelusuri Jejak nilai Iman Kristen dalam Kepemimpinan *Tallu Lalikan* di *Lembang* Limbong Sangpolo, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan *Tallu Lalikan* bukanlah hal yang mudah untuk diwujudkan karena menjaga sinergi antara *Alluk, ada'* dan *tau ma' parenta* dalam Masyarakat adalah bagian tersulit. Tetapi dengan memiliki nilai iman Kristen seperti prinsip-prinsip Pemimpin berhati hamba, Integritas, memiliki spiritual pemimpin Kristen dan Bertanggung jawab dan Mampu Bekerjasama dengan Orang Lain dapat membantu para pemimpin untuk mewujudkan Kepemimpinan *Tallu Lalikan*.
- b. Dengan kepemimpinan *Tallu Lalikan* dapat mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang damai dan tentram karena segala sesuatu yang diputuskan dalam *Lembang*, benar-benar diputuskan dengan seksama dan mempertimbangkan kebutuhan tiga elemen tersebut. Tidak mudah menentukan seorang pemimpin yang dapat memimpin atau menjaga sinergi antara *Alluk, ada'* dan *tau ma' parenta* dalam *Tallu Lalikan*. Tapi yang perlu di Imani bahwa pemimpin yang mampu menjaga sinergi dalam *Tallu Lalikan* adalah seorang pemimpin Kristen yang telah ditentukan Allah yang memiliki iman kristiani untuk memelihara masyarakat yang dipimpin sekaligus menjalankan misi Allah.

## Referensi

- Arthur, John Mac. *Kitab Kepemimpinan*. Jakarta: BPK, 2011.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Baturante, H. Nurdin. *Toraja, Tongkonan & Kerukunan*. Jogyakarta: Pustaka AL-ZIKRA, 2019.
- Borrong, Robert P. "KEPEMIMPINAN DALAM GEREJA SEBAGAI PELAYANAN." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2019).
- Chandra, Robby I. *Ketika Pemimpin Harus Menghadapi Perubahan*. Bandung: BMI, 2005.
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–143.
- Ferdinand, Gregorius Ricki, Efendi Madallo, Reinaldi Palamba, and Josua Rigel. "Etika Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Jurnal Etika Kehidupan* (2019).

- Harun Hadiwijono. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Irawati, Dwi. "Perkembangan Teori Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Pustaka." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* (2011).
- Jokiman, Bob. "Dasar-Dasar Alkitabiah Pengembangan Kepemimpinan." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2003).
- Marbun, Purim. "Pemimpin Transformatif Dalam Pendidikan Kristen." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* (2020).
- Palebangan, Frans B. *Aluk, Adat, Dan Adat-Istiadat Toraja*. Tana Toraja: PT SULO, 2007.
- Petrus Tiranda. "Implementasi Kepemimpinan Kristen Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara." *PARIA (Jurnal Kepemimpinan Kristen)* (2018): 1–13.
- Sendjaya. *Kepemimpinan Konsep Karakter Kompetensi Kristen*. Yogyakarta: Kairos Books, 2004.
- Simon Chan. *Spiritual Theology*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Sutarto Wijono. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Tangiruru, Veronika. "Peran Gereja Dalam Tugasnya Sebagai Pelayan Allah Dalam Perkembangan Karakter Kristiani Pemuda." *institut Agama Kristen Negeri Toraja* (2009).
- Tomatala, Yakob. *Kepemimpinan Kristen*. Jakarta: Leadership Foundation, 2002.
- Yan Malino. "Pemimpin Berhati Hamba." *Marampa' (Jurnal Teologi, Pendidikan dan Kemasyarakatan)* (2012): 34–39.
- Yonatan Sumarto. "Integritas Seorang Pemimpin." *Marampa' (Jurnal Teologi, Pendidikan dan Kemasyarakatan)* (2012): 40–46.
- Young, Caroline, and Cindie Koopsen. *Spiritualitas, Kesehatan Dan Penyembuhan*. Medan: Bina Media Perintis, 2007.
- Zaluchu, Sonny Eli. *Pemimpin Pertumbuhan Gereja*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002.